



Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Rupa di TK Semesta Mandiri Islamic School

Elya Siska Anggraini¹, Septi Annisa Bintari Siregar², Munaya Humaira Barus³, Vinni Alvionita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, 20221, Indonesia

e-mail: *elyasiskaanggraini@unimed.ac.id, septiannisa04@gmail.com, nayhmraa@gmail.com, vinnialvionita16@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords:

Early childhood;
Creativity;
Visual arts

Kata kunci:

Anak usia dini;
Kreativitas;
Seni rupa

Abstract: This study aims to explore the role of visual arts in enhancing the creativity of early childhood students at TK Semesta Mandiri Islamic School. The research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that visual arts activities such as drawing and coloring can stimulate children's imagination, expression, and creativity. Children are able to choose and combine colors as well as express ideas through visual works. Teachers play a vital role in supporting this process by providing appropriate materials, offering motivation, and giving guidance aligned with the children's developmental stages. However, challenges such as children's tendency to become easily bored remain and must be addressed through creative approaches. Overall, visual arts have proven to be an effective medium for developing creativity and expression among early childhood learners in the school environment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran seni rupa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Semesta Mandiri Islamic School. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa, seperti menggambar dan mewarnai, mampu menstimulasi imajinasi, ekspresi, serta kreativitas anak. Anak-anak dapat memilih dan memadukan warna, serta mengekspresikan ide melalui karya visual. Guru berperan penting dalam mendukung proses ini melalui penyediaan media yang sesuai, pemberian motivasi, dan pendampingan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Meskipun demikian, hambatan seperti rasa bosan pada anak masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang kreatif. Secara keseluruhan, seni rupa terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi anak usia dini di lingkungan sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) di mana pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, hingga kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan tersebut adalah kegiatan seni, khususnya seni rupa. (Setiawan et al., 2022).

Seni rupa memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini karena tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga menjadi media ekspresi diri, sarana penyaluran emosi, serta wadah untuk menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas. (Purwati et al., 2022). Kegiatan seni rupa seperti menggambar, mewarnai, melukis, membuat kerajinan tangan, kolase, montase, dan mozaik memberi ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas dan spontan sesuai dengan dunia imajinatif mereka. Anak dapat menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk visual yang mereka pahami, bahkan sebelum mereka mampu mengartikulasikannya secara verbal. (Hasanah & Kuswara, 2021).

Pada dasarnya, seni adalah hasil keindahan ciptaan manusia yang tidak semata-mata didorong oleh emosi, melainkan juga dipengaruhi oleh pikiran dan persepsi yang tajam. Dengan demikian, seni merupakan hasil dari perpaduan antara aspek kognitif dan afektif manusia. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni

rupa berperan dalam merangsang perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak secara terpadu.(Mayar et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan seni memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Aktivitas seperti finger painting, hasta karya, dan pengolahan bahan bekas dinilai mampu meningkatkan imajinasi, keberanian bereksperimen, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif Selain itu, pendekatan pendidikan seni yang melibatkan penggunaan teknologi juga mulai menunjukkan potensi besar dalam mendukung kreativitas anak melalui media dan teknik yang lebih variatif dan menarik.(Asmara et al., 2023)

Namun demikian, pada kenyataannya, pengembangan kreativitas anak usia dini melalui seni rupa masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari pihak keluarga maupun sekolah. Masih banyak ditemui praktik pembelajaran yang terlalu menekankan pada penggunaan kertas dan pensil secara konvensional, tanpa memberikan ruang eksplorasi yang cukup bagi anak untuk mengekspresikan dirinya. Hal ini menghambat anak dalam mengembangkan imajinasi dan menurunkan motivasi mereka untuk berkreasi. Selain itu, keterbatasan pemahaman dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan seni yang menyenangkan dan bermakna juga menjadi faktor penghambat.(Hartono et al., 2022).

Lingkungan belajar yang tidak kondusif serta minimnya komunikasi antara guru dan orang tua turut memperlemah ekosistem yang seharusnya mendukung perkembangan kreativitas anak. Padahal, menurut (Mardiyah et al., 2020), kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan empati dan kreativitas anak secara optimal. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu mendesain kegiatan seni rupa yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta melakukan penilaian yang tidak bersifat menghakimi, melainkan mendorong eksplorasi dan pencapaian individu.(awan et al., 2020).

Keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui seni rupa sangat bergantung pada intervensi yang terencana, berulang, dan bervariasi. Hasil karya seni anak berkaitan langsung dengan perkembangan kemampuan berpikir, sosial, dan emosional mereka. Dengan memberikan pengalaman seni yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan anak, pendidikan seni rupa diharapkan tidak hanya menjadi sarana estetika, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.(Imroatun et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran seni rupa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Semesta Mandiri Islamic School. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi kegiatan seni rupa dalam proses pembelajaran serta respons anak terhadap kegiatan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa yang lebih kreatif, kontekstual, dan bermakna di lingkungan PAUD.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi seni rupa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk mengungkap fenomena yang terjadi secara alami dalam lingkungan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di TK Semesta Mandiri Islamic School yang berlokasi di Jl. Sei Batang Hari No. 144 D-E, Babura Sunggal, Medan Sunggal, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada hari Jumat, 16 Mei 2025, pukul 08.00–10.00 WIB, bertepatan dengan jadwal kegiatan menggambar dan mewarnai di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik berusia 5 tahun, sedangkan objek penelitian adalah aktivitas seni rupa yang mencerminkan tingkat kreativitas anak dalam menggambar dan mewarnai. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterlibatan anak dalam kegiatan seni rupa, seperti penggunaan media, pemilihan warna, serta cara anak mengekspresikan ide melalui karya seni. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, bentuk dukungan yang diberikan kepada anak, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan seni rupa. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan digunakan sebagai data pelengkap. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif

dengan menelaah aktivitas anak serta narasi dari guru, guna menarik kesimpulan mengenai pengaruh kegiatan seni rupa terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan di TK Semesta Mandiri Islamic School menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun memiliki tingkat kreativitas yang cukup tinggi, khususnya dalam kegiatan seni rupa. Dalam kegiatan mewarnai, anak-anak mampu menggunakan media seperti krayon dan kertas dengan baik. Mereka tidak hanya sekadar mengisi warna, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam memilih dan mengombinasikan warna secara kreatif. Warna-warna yang dipilih tidak selalu sesuai dengan kenyataan, namun hal ini justru mencerminkan imajinasi bebas yang menjadi ciri khas kreativitas pada anak usia dini. Beberapa anak memilih warna-warna cerah yang kontras, sementara yang lain mencoba perpaduan warna yang unik, menunjukkan bahwa masing-masing anak memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan dirinya melalui seni.

Pengamatan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui gambar dengan cukup jelas. Misalnya, saat menggambar tema "*Recycle*", anak-anak tidak hanya mewarnai gambar tempat sampah atau benda-benda bekas, tetapi juga menambahkan elemen-elemen seperti pepohonan, matahari, dan senyuman, yang mengindikasikan pemahaman mereka terhadap konsep menjaga lingkungan. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasi mereka ke dalam bentuk gambar. Hal ini merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan kreativitas pada anak usia dini tidak terjadi secara seragam. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda, tergantung pada faktor internal seperti minat dan bakat, maupun faktor eksternal seperti stimulasi dari lingkungan, dukungan orang tua, dan metode pengajaran guru.



Gambar 1. Anak sedang mewarnai dengan tema "*Recycle*"

Gambar 1 menunjukkan seorang anak yang sedang terlibat aktif dalam kegiatan mewarnai di dalam kelas. Anak tersebut tampak fokus menggunakan krayon warna-warni untuk mengisi lembar kerja bertema "*Recycle*." Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan atau aktivitas bermain semata, melainkan juga sebuah proses pembelajaran yang sarat makna. Mewarnai dengan tema lingkungan memungkinkan anak memahami isu-isu penting sejak dini, seperti menjaga kebersihan dan pentingnya mendaur ulang sampah, melalui pendekatan visual yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Menurut Mayesky (2015), aktivitas seni rupa seperti menggambar dan mewarnai memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, kreativitas, serta pemikiran simbolik anak. Dengan menggenggam krayon dan mengontrol gerakan tangan untuk mengisi gambar, anak melatih koordinasi mata dan tangan yang menjadi dasar keterampilan menulis. Lebih jauh lagi, Edwards (2002) menambahkan bahwa seni visual berperan penting dalam membentuk bahasa visual anak, yang berfungsi sebagai media komunikasi sebelum mereka mampu menyampaikan ide secara verbal dengan matang.

Penelitian serupa oleh Nurhayati dan Yuliana (2020) mengungkapkan bahwa lebih dari 80% anak menunjukkan peningkatan fokus dan ketekunan saat mengikuti kegiatan mewarnai yang dikaitkan dengan tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti lingkungan, keluarga, atau sekolah. Dalam konteks ini, tema "*Recycle*" tidak hanya memperkenalkan anak pada nilai-nilai keberlanjutan, tetapi juga menjadi media ekspresi personal yang menyenangkan. Melalui gambar yang dihasilkan, anak tidak hanya menunjukkan estetika, tetapi

juga menggambarkan cara berpikir dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitarnya. Dengan demikian, seni rupa menjadi wadah penting dalam pengembangan kepribadian dan karakter anak secara holistik.

Peran Guru dan Tantangan di Lapangan

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada kemampuan seni rupa anak sejak awal tahun ajaran. Guru memiliki peran sentral dalam mendukung proses ini, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun pendamping. Guru secara aktif menyediakan media yang bervariasi, seperti krayon, spidol, cat air, serta berbagai lembar kerja dengan tema yang relevan dan menarik. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi terhadap setiap karya anak, baik melalui pujian verbal maupun dengan menampilkan karya tersebut di sudut kelas, yang secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berkreasi.

Namun demikian, proses ini tidak lepas dari tantangan. Guru mengungkapkan bahwa suasana kelas yang kadang kurang kondusif, seperti tingkat kebisingan yang tinggi atau perhatian anak yang mudah teralihkan, menjadi hambatan tersendiri dalam menjaga fokus dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah merasa bosan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang variatif dan menyenangkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan seni rupa yang tidak monoton, seperti dengan menggabungkan musik, cerita bergambar, atau permainan peran yang berkaitan dengan tema menggambar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Primawati (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa yang bersifat fleksibel, inovatif, dan menyenangkan sangat efektif dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak usia dini. Kegiatan seni rupa juga dapat digunakan sebagai strategi untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, seperti sosial-emosional, kognitif, dan bahasa.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa seni rupa memiliki peran penting dan signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Semesta Mandiri Islamic School. Melalui kegiatan seperti menggambar dan mewarnai, anak tidak hanya belajar mengenai warna dan bentuk, tetapi juga tentang bagaimana mengekspresikan diri, memahami konsep abstrak, serta berlatih konsentrasi dan kerja sama. Seni rupa terbukti menjadi media pembelajaran yang holistik dan efektif dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh.

Simpulan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam pembentukan fondasi karakter, intelektual, dan kreativitas anak di masa depan. Dalam masa keemasan ini, anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat dan menyeluruh untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, termasuk aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan kreativitas. Salah satu bentuk stimulasi yang terbukti efektif adalah kegiatan seni rupa.

Hasil penelitian di TK Semesta Mandiri Islamic School menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa, seperti menggambar dan mewarnai, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Anak mampu mengekspresikan ide dan perasaannya secara bebas, menunjukkan keberanian dalam bereksperimen dengan warna, serta mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan motorik halus. Melalui tema yang relevan seperti "Recycle," anak juga diperkenalkan pada nilai-nilai kehidupan dan keberlanjutan secara menyenangkan dan bermakna.

Peran guru sangat sentral dalam proses ini, baik sebagai fasilitator maupun motivator. Guru yang kreatif dalam merancang aktivitas seni rupa serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak. Meski demikian, tantangan seperti kondisi kelas yang kurang kondusif dan keterbatasan rentang perhatian anak tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seni rupa tidak hanya berperan sebagai media ekspresi estetis, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran holistik yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa di PAUD perlu terus dikembangkan dan didukung oleh

semua pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah, demi menciptakan ekosistem pendidikan yang mendorong kreativitas dan potensi anak secara optimal.

Daftar Rujukan

- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh Terhadap Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- awan, very, Pratiwi, S. H., & Ubaidillah, U. (2020). Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Hasanah, A., & Kuswara, K. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Hasta Karya. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.18679>
- Imroatun, I., Fadilatunnisa, A., Hasanah, N., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Bermain Lego Sebagai Pembelajaran Harian Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.1005>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Purwati, P., Tahira, A., & Nurkhaliza, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 172–176. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p172-176>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhilah, N. (2022). Stimulasi kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 1(1), 11–19.
- Mayar, F. (2022). Seni rupa untuk anak usia dini. Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Rm, Yoyok., & Siswandi. (2008). Seni budaya. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Santoso, R. (2017). Meningkatkan keterampilan mewarnai anak usia dini melalui pendekatan bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 35–42.

Indexing:



Copyright © 2025 Maktabatun Journal (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>